

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta yang berada di wilayah DKI Jakarta. Tempat ini dipilih karena merupakan pusat ibukota dan menjadi salah satu wilayah yang dijadikan contoh dalam penerapan kebijakan-kebijakan pemerintah, terutama dalam bidang pendidikan. Pada wilayah ini juga terdapat banyak yayasan yang mendirikan sekolah khususnya SMK yang terkadang dijadikan sebagai misi utama dalam mencari banyak keuntungan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengulik bagaimana kesejahteraan guru-guru yang mengajar di dalamnya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung kurang lebih selama 6 (enam) bulan. Terhitung sejak Desember 2019 hingga Juni 2020. Peneliti rasa waktu tersebut memungkinkan dan cukup untuk melakukan penelitian.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian

adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sementara itu, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif.. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah jenis penelitian deskriptif.

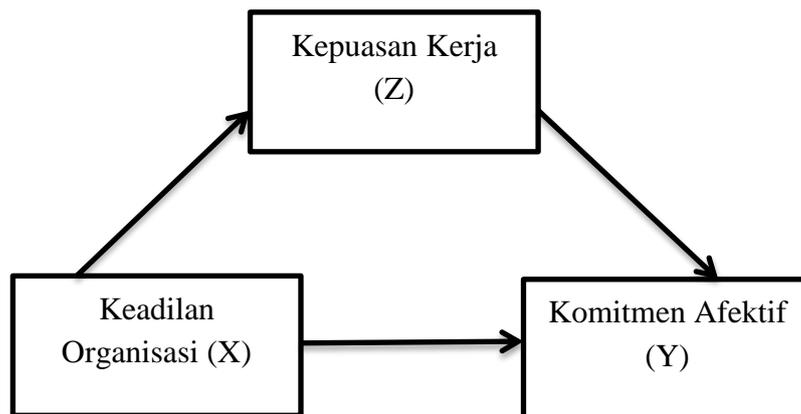
Menurut Sugiyono (2005) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada penelitian deskriptif, peneliti menggunakan metode survei, dimana metode ini merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dengan menyebarkan kuisioner, juga sebagai evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap suatu hal yang sudah diteliti dan hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh variabel bebas (*independent*) yakni Keadilan Organisasi terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni Komitmen Afektif dengan variabel mediasi yakni Kepuasan Kerja.

## 2. Konstelasi Hubungan

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan bahwa terdapat pengaruh antara Keadilan Organisasi (X) terhadap Komitmen Afektif (Y) melalui Kepuasan Kerja (Z) adalah sebagai berikut :

**Gambar III.1.**  
**Konstelasi Penelitian**



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

### **Keterangan :**

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Z = Variabel Mediasi

→ = Arah Pengaruh

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sementara itu, Hartono (2011) mengungkapkan bahwa populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah guru yang mengajar di SMK swasta di DKI Jakarta. Pada Data Pokok SMK diketahui jumlah guru SMK Swasta di DKI Jakarta adalah 8.065 guru.

Luasnya populasi yang dipilih oleh peneliti, menyebabkan perlu adanya penyederhanaan populasi dengan menjadikan sampel sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam mengambil sampel penelitian terdapat teknik yang dapat digunakan oleh peneliti. Terdapat dua cara yaitu *probability* dan *non probability*. *Probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana di dalamnya setiap individu

dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan sistem acak (*randomization*), sampel yang paling representatif akan memungkinkan Peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, adapun dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga Peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukan *margin error* tersebut ke dalam rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

$N$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = *Margin of Error*

Perhitungan jumlah sampel,  $n = \frac{N}{1+N.e^2} = n = \frac{8.065}{1+8.065 \times 0.05^2} = 372,947$

dibulatkan menjadi 373.

Memperkuat hasil perhitungan, Peneliti mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu benar 373 responden. Penelitian ini didukung menggunakan

metode analisis data *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk uji hipotesis dengan model prediksi. Alasan Peneliti menggunakan PLS yaitu PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi, dan pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* dapat digunakan untuk menjelaskan.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu Keadilan Organisasi (X), Kepuasan Kerja (Z), dan Komitmen Afektif (Y). Berikut penyusunan instrumennya :

##### **1. Komitmen Afektif (Y)**

###### ***a. Definisi Konseptual***

Komitmen afektif pada guru adalah perasaan atau keinginan yang kuat seorang guru untuk tetap bekerja dan terlibat dalam aktivitas di Sekolah. Guru yang memiliki komitmen afektif yang tinggi akan cenderung mempercayai sepenuhnya misi yang dijalankan oleh Sekolah atau tempat dimana ia mengajar karena merasakan adanya kesamaan nilai dan keterkaitan pada Sekolah. adalah perasaan atau keinginan yang kuat untuk tetap bekerja dan terlibat dalam aktivitas organisasi.

***b. Definisi Operasional***

Indikator yang dapat mengukur komitmen afektif adalah perasaan bangga, rasa senang, rasa memiliki, serta keterikatan emosional karyawan terhadap organisasinya.

***a. Kisi - kisi Instrumen Komitmen Afektif***

**Tabel III.1**

**Kisi-kisi Instrumen Komitmen Afektif**

<b>Sumber</b>	<b>Indikator</b>
NEGIŞ IŞIK, (2020); Saputra & Wibawa, (2019); Tanjung, (2019); Dewa & Salendu, (2018); Harthantyo & Rahardjo, (2017) Irawan et al., (2016);. Valaei & Rezaei, (2016); Niehoff & Moorman, (1993)	Perasaan bangga
	Rasa senang
	Rasa memiliki
	Keterikatan emosional

**2. Kepuasan Kerja (Z)**

***a. Definisi Konseptual***

Kepuasan kerja guru adalah sikap emosional atau perasaan puas dan menyenangkan seorang guru dalam mengerjakan pekerjaannya. Seorang guru yang merasa senang dalam melakukan pekerjaan dan cinta pada pekerjaannya, maka mereka dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kepuasan kerja.

***b. Definisi Operasional***

Indikator yang dapat mengukur kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri, promosi, pengawasan atau supervisi, rekan kerja, dan gaji yang diberikan oleh organisasi.

*a. Kisi – kisi Instrumen Kepuasan Kerja*

**Tabel III.2**

**Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja**

<b>Sumber</b>	<b>Indikator</b>
Sianturi et al., (2019); R. Putra et al., (2019); Changgriawan, (2017); Nasution, (2017); Winata et al., (2016); Silverberg et al., (2001) Wanous et al., (1995); Schneider & Snyder (1975)	Pekerjaan itu sendiri
	Penghargaan
	Promosi
	Pengawasan/ supervisi
	Rekan kerja
	Gaji

**3.Keadilan Organisasi (X)**

*a. Definisi Konseptual*

Persepsi keadilan organisasi pada guru adalah perlakuan adil dari Sekolah sehingga guru merasakan sikap adil tersebut dalam mengajar dan berinteraksi di lingkungan Sekolah. Sekolah yang menjunjung tinggi keadilan akan maju bersamaan dengan rasa nyaman guru-guru di dalamnya, sehingga mereka akan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dari Sekolahnya.

*b. Definisi Operasional*

Indikator yang dapat mengukur keadilan organisasi adalah keadilan distributif, keadilan prosedural, dan keadilan interaksional.

*c.Kisi – kisi Instrumen Keadilan Organisasi*

**Tabel III.3**

**Kisi-kisi Instrumen Keadilan Organisasi**

<b>Sumber</b>	<b>Dimensi</b>
Castaño & García-Izquierdo, (2018); Patras (2017); Sarianti et al., (2017); Valina Hartono, (2017); Trisna Suwandewi & Sintaasih, (2016); Indrayani & Suwandana, (2016); Rudiyanto et al., (2016); Miller et al., (2012); Al-Zu'bi, (2010); Gurbuz & Mert, (2009); J. A.Colquitt, (2001); N. J. Allen & Meyer, (1990)	Distributif
	Prosedural
	Interaksional

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik survei yang hanya menggunakan sebagian dari populasi, atau menggunakan sampel dari populasi. Jenis ini sering disebut sebagai *sample survey method*.

Pengumpulan data pada penelitian ini, Peneliti bekerjasama dengan jasa survei Projects.co.id. dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membuka web Projects.co.id. dan membuat akun pribadi,
2. Membuat iklan mengenai jasa isi kuisisioner dengan kriteria-kriteria yang diinginkan,
3. Proses pemeriksaan konten yang ada pada iklan yang dibuat,

4. Memverifikasi iklan sebelum di *publish*,
5. Mencari *Worker* yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan,
6. Memilih *Worker* untuk bekerjasama,
7. Proses pembayaran kepada Projects.co.id.
8. Permintaan diproses atau dikerjakan oleh *Worker*,
9. Setelah responden terpenuhi sesuai yang dibutuhkan, *Worker* akan meng-  
*upload* ke projects.co.id. Dan memberitahu bahwa pekerjaannya sudah selesai,
10. Konfirmasi kepada Projects.co.id. Bahwa pekerjaan *Worker* sudah selesai dengan baik.
11. *Worker* mendapatkan upah sesuai dengan jumlah yang tertera pada iklan.

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model checklist. Sehingga guru dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Sehingga pengukuran data yang digunakan dalam setiap variabel didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat diangket.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan indeks jawaban responden dari berbagai konstruk yang dikembangkan (Ferdinand, 2011). Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan adalah analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis variance yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

Berikut ini adalah teknik analisa yang dilakukan dengan metode PLS, meliputi tiga tahap yaitu analisa *outer model*, analisa *inner model*, dan pengujian hipotesa.

### **1. Analisis Outer Model**

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel *manifes* yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang di observasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel *manifest* adalah variabel yang besaran

kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrumen atau kuisioner.

*Outer model* atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. Terdapat dua model pengukuran luar pada PLS yaitu model reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator model reflektif. Dalam model reflektif, blok variabel *manifes* yang terkait dengan variabel laten diasumsikan mengukur indikator yang memanifestasikan konstruk. Indikator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik.

Pengukuran model reflektif dilakukan beberapa tahap. Berikut ini merupakan pengukuran yang dilakukan pada analisa *outer model* menggunakan indikator model reflektif:

- a. ***Convergent Validity*** adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap *item* pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2008) nilai *outer loading* antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. ***Discriminant Validity*** merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran

lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted* (AVE), nilai AVE yang diharapkan adalah  $> 0,5$

- c. **Composite reliability** merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. **Cronbach's Alpha** merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan *reliable* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .

## 2. Analisis Inner Model

Inner Model Atau Pengukuran Bagian Dalam disebut juga sebagai model struktural. Model struktural adalah model yang menghubungkan antara variabel laten eksogen (independen) dan variabel laten endogen (dependen). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel eksogen adalah Keadilan Organisasi, dan yang menjadi variabel endogen adalah

komitmen afektif. Pengaruh keduanya dimediasi oleh kepuasan kerja. Pengukuran model struktural PLS SEM dapat disimpulkan sebagai berikut:

$R^2$  variabel laten endogenous :

- a. Nilai  $R^2$  sebesar 0,75 dikategorikan sebagai pengaruh besar/kuat variabel laten independen terhadap variabel laten dependen,
- b. Nilai  $R^2$  sebesar 0,50 dikategorikan sebagai pengaruh sedang variabel laten independen terhadap variabel laten dependen,
- c. Nilai  $R^2$  sebesar 0,25 dikategorikan sebagai pengaruh kecil/lemah variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

#### **Estimasi untuk koefisien jalur**

Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan

#### **Ukuran pengaruh $f^2$**

1. Nilai  $f^2$  sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (*variabel laten eksogenous*) pada tataran struktural,

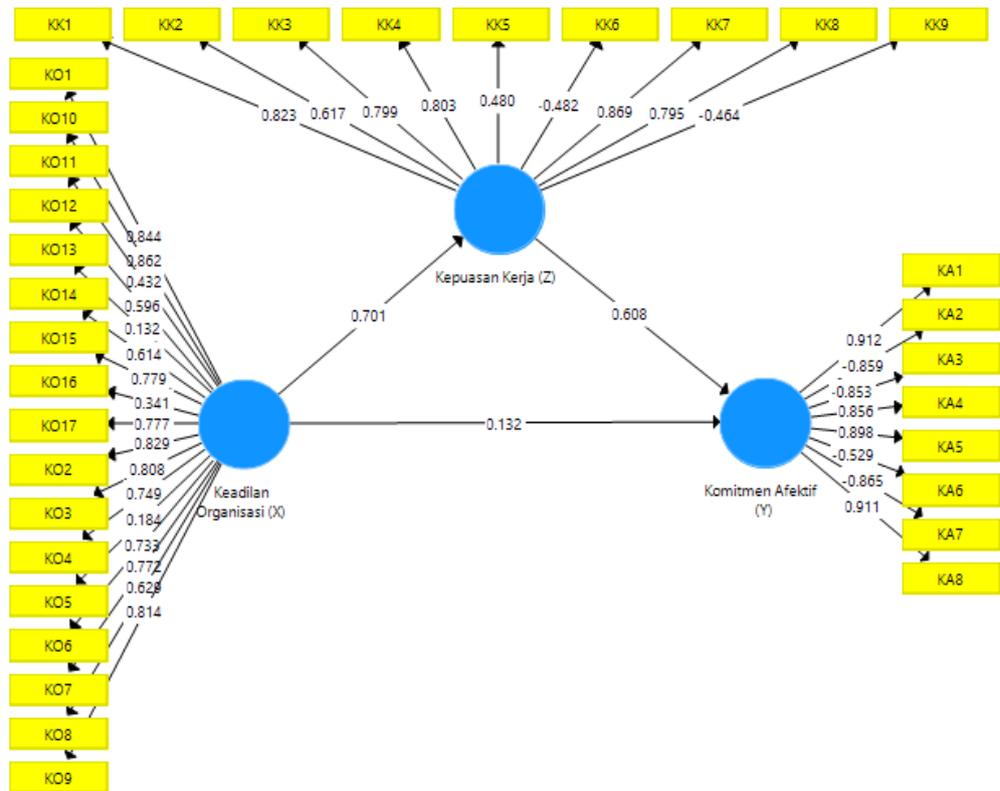
2. Nilai  $f^2$  sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (*variabel laten eksogenous*) pada tataran struktural,

3. Nilai  $f^2$  sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (*variabel laten eksogenous*) pada tataran struktural.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas



**Gambar III. 2. Model Penelitian Pertama**

Kuisisioner dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas data.

### 1. Pengujian Validitas

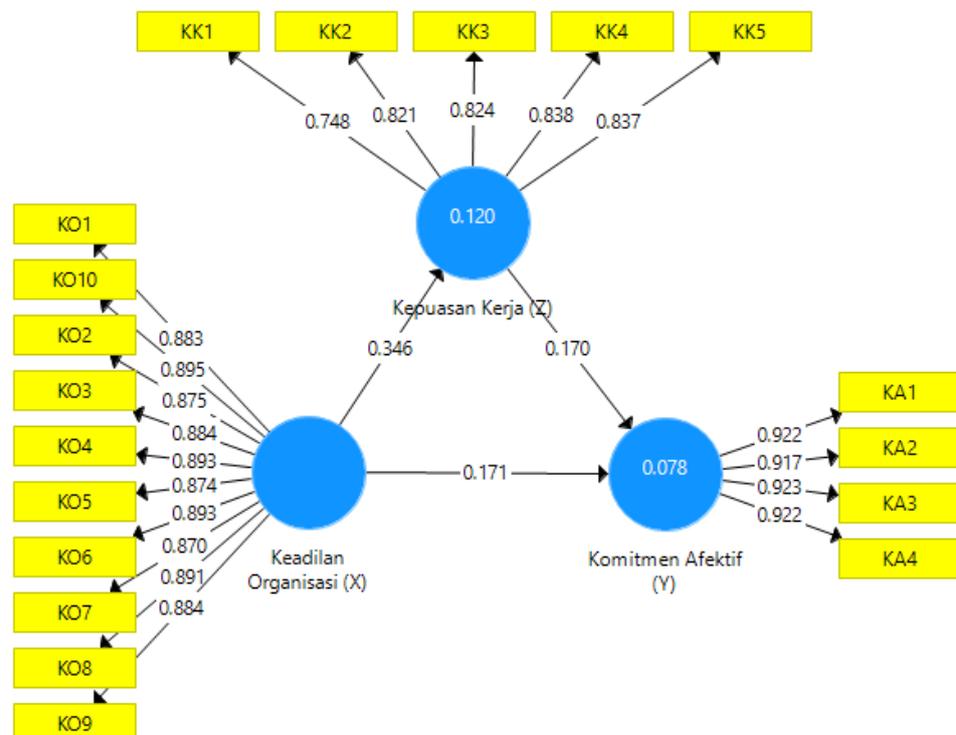
Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut Ghozali (2006). Pengujian validitas dalam kriteria PLS adalah dengan melihat nilai *loading factor*, nilai tersebut harus > 0,7 dan dapat dikatakan indikator tersebut valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas butir indikator awal:

**Tabel III. 4. Loading Factor Penelitian Pertama**

	<b>Keadilan Organisasi (X)</b>	<b>Kepuasan Kerja (Z)</b>	<b>Komitmen Afektif (Y)</b>
<b>KA1</b>			<b>0.912</b>
<b>KA2</b>			<b>-0.859</b>
<b>KA3</b>			<b>-0.853</b>
<b>KA4</b>			<b>0.856</b>
<b>KA5</b>			<b>0.898</b>
<b>KA6</b>			<b>-0.529</b>
<b>KA7</b>			<b>-0.865</b>
<b>KA8</b>			<b>0.911</b>
<b>KK1</b>		<b>0.823</b>	
<b>KK2</b>		<b>0.617</b>	
<b>KK3</b>		<b>0.799</b>	
<b>KK4</b>		<b>0.803</b>	
<b>KK5</b>		<b>0.48</b>	
<b>KK6</b>		<b>-0.482</b>	
<b>KK7</b>		<b>0.869</b>	
<b>KK8</b>		<b>0.795</b>	
<b>KK9</b>		<b>-0.464</b>	
<b>KO1</b>	<b>0.844</b>		
<b>KO10</b>	<b>0.862</b>		
<b>KO11</b>	<b>0.432</b>		
<b>KO12</b>	<b>0.596</b>		
<b>KO13</b>	<b>0.132</b>		
<b>KO14</b>	<b>0.614</b>		
<b>KO15</b>	<b>0.779</b>		
<b>KO16</b>	<b>0.341</b>		
<b>KO17</b>	<b>0.777</b>		
<b>KO2</b>	<b>0.829</b>		
<b>KO3</b>	<b>0.808</b>		
<b>KO4</b>	<b>0.749</b>		
<b>KO5</b>	<b>0.184</b>		
<b>KO6</b>	<b>0.733</b>		
<b>KO7</b>	<b>0.772</b>		
<b>KO8</b>	<b>0.629</b>		
<b>KO9</b>	<b>0.814</b>		

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil *loading factor* di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuh indikator dari variabel keadilan organisasi memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu indikator KO5, KO8, KO11, KO12, KO13, KO14, dan KO16, maka indikator tersebut harus di drop. Selain itu, indikator komitmen afektif yaitu KA2, KA3, KA6, dan KA7 dan indikator Kepuasan Kerja yaitu KK2, KK5, KK6, dan KK9 juga memiliki nilai  $< 0,7$  dan indikator tersebut harus di drop. Oleh sebab itu, Peneliti membuat model penelitian kedua. Pernyataan yang memenuhi syarat validitas akan digunakan dalam penelitian kedua, adapun gambaran model penelitian kedua yaitu model penelitian yang diterapkan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar III.3.



**Gambar III. 3. Model Penelitian Kedua**

Adapun hasil perhitungan loading factor model penelitian kedua yang Peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 5. Loading Factor Penelitian Kedua**

	<b>Keadilan Organisasi (X)</b>	<b>Kepuasan Kerja (Z)</b>	<b>Komitmen Afektif (Y)</b>
<b>KA1</b>			<b>0.922</b>
<b>KA2</b>			<b>0.917</b>
<b>KA3</b>			<b>0.923</b>
<b>KA4</b>			<b>0.922</b>
<b>KK1</b>		<b>0.748</b>	
<b>KK2</b>		<b>0.821</b>	
<b>KK3</b>		<b>0.824</b>	
<b>KK4</b>		<b>0.838</b>	
<b>KK5</b>		<b>0.837</b>	
<b>KO1</b>	<b>0.883</b>		
<b>KO2</b>	<b>0.875</b>		
<b>KO3</b>	<b>0.884</b>		
<b>KO4</b>	<b>0.893</b>		
<b>KO5</b>	<b>0.874</b>		
<b>KO6</b>	<b>0.893</b>		
<b>KO7</b>	<b>0.87</b>		
<b>KO8</b>	<b>0.891</b>		
<b>KO9</b>	<b>0.884</b>		
<b>KO10</b>	<b>0.895</b>		

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor  $> 0,7$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua adalah valid. Oleh sebab itu, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kedua.

## **2. Pengujian Reliabilitas**

Setelah mengetahui pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan SmartPLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus di atas 0,7 sehingga dikatakan reliabel.

Berdasarkan tabel III.4 Hasil pengujian menggunakan SmartPLS, didapatkan hasil bahwasanya nilai *loading factor* untuk semua indikator adalah  $> 0,7$  dan nilai *composite reliability* semua indikator  $> 0,7$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

**Tabel III. 6. Validitas dan Reliabilitas**

Indikator	Loading Factor	Composite Reliability	Loading Factor	Composite Reliability	Loading Factor	Composite Reliability
KA1					0.922	0.957
KA2					0.917	
KA3					0.923	
KA4					0.922	
KK1			0.748	0.908		
KK2			0.821			
KK3			0.824			
KK4			0.838			
KK5			0.837			
KO1	0.883	0.973				
KO2	0.875					
KO3	0.884					

KO4	0.893				
KO5	0.874				
KO6	0.893				
KO7	0.87				
KO8	0.891				
KO9	0.884				
KO10	0.895				
Keterangan: KA (Komitmen Afektif), KK (Kepuasan Kerja), KO (Keadilan Organisasi)					

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2020)